

222/H.D./87

SIKAP BELAJAR MAHASISWA  
MERUPAKAN SALAH SATU PENYEBAB  
KETIDAKBERHASILAN STUDI  
MAHASISWA DI PT. BANGUNAN  
FPTK IKIP PADANG



PERPUSTAKAAN IKIP PADANG  
KOLEKSI RIDANG ILI  
TIDAK DIPINJAMKAN  
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

oleh

Drs. Mohd. Husni, M.Pd.

UPT. PERPUSTAKAAN  
IKIP - PADANG

Disampaikan pada Seminar Akademik Mahasiswa  
Jurusan PT. Bangunan FPTK IKIP Padang  
Tanggal 8-11-1985

Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan  
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan

PADANG  
1986

Handwritten mark or signature in the bottom right corner.

## KATA PENGANTAR

Panitia Seminar Akademik Mahasiswa Mahasiswa Jurusan PT. Bangunan meminta penulis untuk menulis piper dengan judul "Sebab-sebab Kegagalan Studi Mahasiswa Jurusan PT. Bangunan FPTK IKIP Padang."

Penulis mencoba menyorot dari sisi sikap belajar mahasiswa sendiri. Karena dari pengamatan penulis selama mengajar di Jurusan PT. Bangunan terlihat kecendrungan bahwa sebahagian besar mahasiswa yang kurang berhasil dalam studi adalah mahasiswa yang mempunyai sikap belajar tidak benar.

Sebagai suatu piper yang didasarkan kepada pengamatan dari gejala-gejala yang terlihat, untuk selanjutnya kiranya perlu diadakan penelitian secara lebih seksama.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan agar sempurnanya piper ini, penulis mengucapkan terima kasih.

WALA PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DATE: /	23 - 11 - 1986
SUMBER/HARGA	Hadiah
KOLEKSI	K1
Nb. INVENTARIS	222 / HA / 87 - 50 (2)
KLASIFIKASI	371.2912 Hus 50

PENULIS

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR . . . . .	i
DAFTAR ISI . . . . .	ii
1. PENDAHULUAN . . . . .	1
2. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN STUDI MAHASISWA . . . . .	1
3. SIKAP BELAJAR MAHASISWA SEBAGAI SALAH SATU FAK- TOR PENYEBAB KEKURANGBERHASILAN STUDI MAHASISWA JURUSAN FT. BANGUNAN . . . . .	4
4. PENUTUP . . . . .	7
DAFTAR PUSTAKA . . . . .	9



SIKAP BELAJAR MAHASISWA MERUPAKAN  
SALAH SATU PENYEBAB KETIDAKBERHASILAN STUDI  
MAHASISWA DI PT. BANGUNAN FPTK IKIP PADANG

---

Disampaikan pada Seminar Akademik Mahasiswa  
Jurusan PT. Bangunan FPTK IKIP Padang  
tgl. 8 - 11 - 1985

## 1. PENDAHULUAN

Saya merasa bersyukur dan berbahagia sekali karena pada hari ini saya diberi kesempatan berbicara di hadapan Saudara-saudara Mahasiswa Jurusan Bangunan sekalian. Bersyukur karena Saudara bersedia melakukan penilaian terhadap diri sendiri, melakukan introspeksi atas kegagalan yang kita alami.

Salah satu ciri dari masyarakat akademik adalah berfikir secara objektif, menerima kelemahan-kelemahan atau kegagalan-kegagalan yang dialami dan mencoba mempelajarinya untuk kemudian membenahi diri agar lebih sempurna dan berhasil.

Sebagai salah seorang warga negara yang baik, yang hidup pada waktu atau kurun ini, dimana bangsa kita sedang bergelut dengan berbagai persoalan yang sangat komplisit untuk menuju masyarakat adil dan makmur. Kita sebagai mahasiswa, yang sudah memperoleh prioritas dan kesempatan duduk di Perguruan Tinggi dari berjuta-juta orang yang sebaya, kiranya kesempatan emas ini pantas kita pergunakan dengan sebaik-baiknya. Artinya adalah, bahwa kita sebagai seorang mahasiswa berusaha untuk menyelesaikan studi tepat pada waktunya (sesuai dengan kemampuan) dan berhasil dengan baik, merupakan sumbangan yang sangat berharga bagi negara, masyarakat, orang tua, dan diri kita pribadi.

Namun demikian dari kenyataan-kenyataan yang ada, terutama sekali tentu saja di jurusan kita yang sedang kita bicarakan ini masih besar prosentase mahasiswa yang terlambat menyelesaikan studinya, dan bahkan juga banyak yang memperoleh nilai yang pas-pasan saja, hal ini pantas menjadi perhatian kita bersama.

## 2. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN STUDI MAHASISWA

Keberhasilan studi secara sederhana dapat dirumuskan, adalah mahasiswa yang dapat menyelesaikan kuliah dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan dan dengan IP yang baik. Dari rumusan di atas terlihat

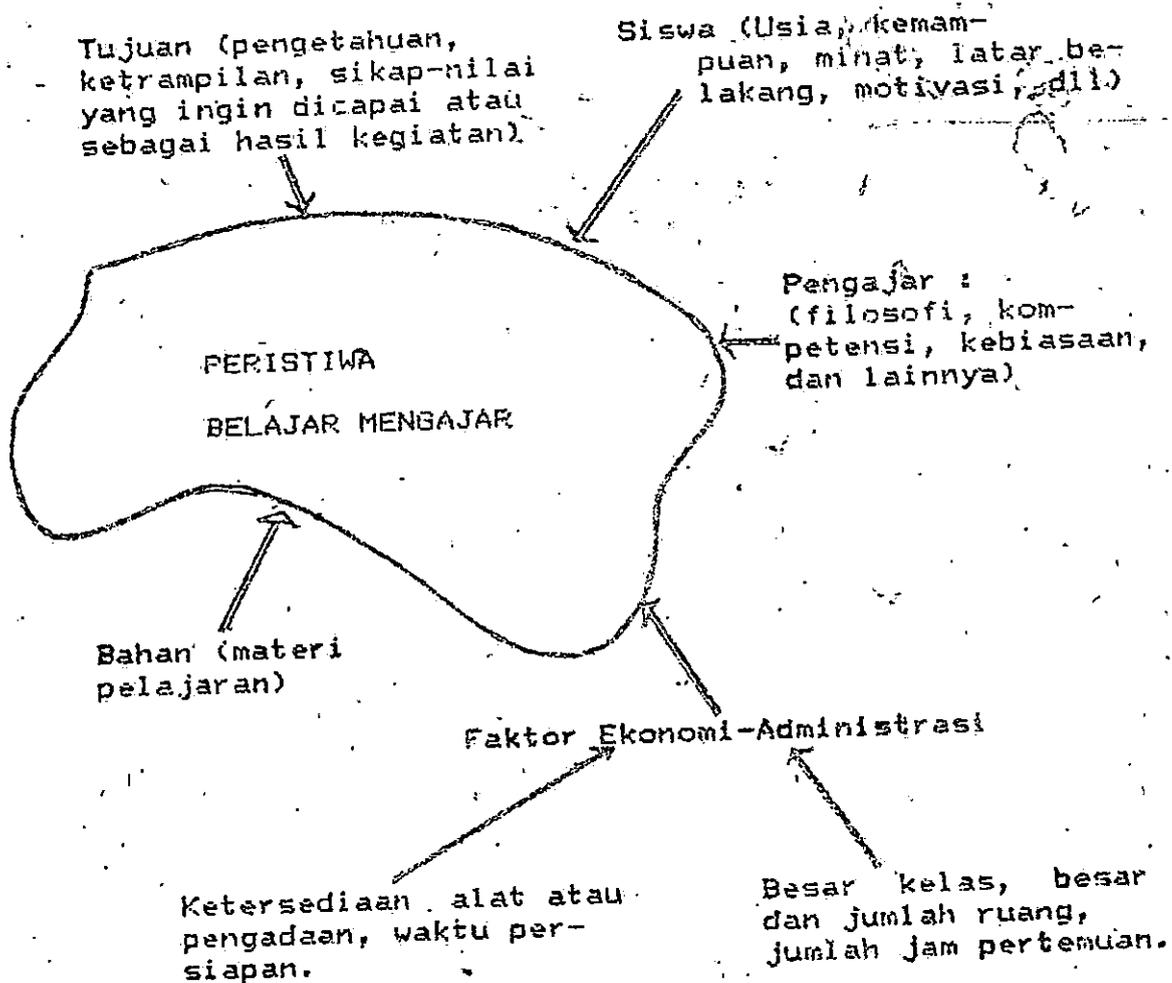
bahwa mahasiswa yang berhasil adalah mahasiswa yang tepat menyelesaikan kuliah sesuai dengan perencanaan pribadi mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dengan IP yang baik.

Fleksibilitas waktu ini dimungkinkan dengan adanya sistem kredit. Sistem kredit merupakan aplikasi dari pengakuan terhadap perbedaan individu. Mahasiswa diberi kesempatan untuk memilih pengalaman belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing. Jadi secara lebih tegas dapat dikatakan patokan keberhasilan studi dengan adanya sistem kredit adalah mahasiswa yang menyesuaikan perencanaan pengambilan beban studi dengan kemampuan pribadi dan selesai dalam jangka waktu yang sudah direncanakan dengan prestasi baik.

Untuk mencapai keberhasilan seperti yang diinginkan di atas, sangat tergantung dari bermacam-macam faktor. Antara lain, pertama faktor tujuan adalah berupa tujuan (pengetahuan, ketrampilan, sikap nilai) yang ingin dicapai atau ditingkatkan sebagai hasil kegiatan. Kedua, bahan atau materi pelajaran yang akan dipelajari. Ketiga, faktor biaya-administrasi ketersediaan alat atau dana pengadaan, waktu persiapan, besar kelas, jumlah ruangan, jam pertemuan, dan lain-lain. Keempat, faktor pengajar: filosofi, kompetensi, kebiasaan dan lain-lain. Kelima, faktor mahasiswa sendiri: usia, kemampuan, minat, motivasi, sikap dan lain-lain.

Kesemua faktor di atas dalam sistem pendidikan saling berkaitan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Secara sederhana keterkaitan tersebut dapat digambarkan seperti diagram pada halaman berikut.

FAKTOR-FAKTOR PENENTU AKTUALISASI PERISTIWA  
\*)  
BELAJAR MENGAJAR



\*)  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, RI., Pola  
Pembaharuan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan, Buku  
II, Depdikbud, 1980, p.7.

Dari kelima faktor utama di atas, jika kita tinjau pada Jurusan Bangunan khususnya dan FPTK umumnya, empat faktor pertama barangkali dapat dikatakan cukup baik, dan lebih dari memadai, bila kita nilai secara obyektif dan dibandingkan dengan fakultas atau institusi lain di luar FPTK. Tetapi kita juga tidak menutup mata dari berbagai kekurangan dan kelemahan disana sini. Namun demikian sebagai sebuah institusi yang sedang berkembang, kelemahan-kelemahan tersebut masih harus disempurnakan agar menjadi lebih baik.

Kalau dilihat dari sisi mahasiswa sendiri, kelima faktor di atas dapat kita kategorikan ke dalam dua faktor utama. Kedua macam faktor tersebut adalah; pertama faktor yang berasal dari dalam diri individu mahasiswa, terdiri dari kemampuan, minat, dan sikap; kedua faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa, termasuk di dalamnya empat faktor utama di atas, yaitu tujuan, bahan atau materi, biaya dan administrasi, pengajar, ditambah dengan faktor lain yang sebetulnya termasuk faktor mahasiswa, yaitu ekonomi dan lingkungan.

Dari kedua faktor tersebut yang berasal dari diri Mahasiswa sangat menentukan keberhasilan studi dengan asumsi dasar bahwa empat faktor utama terdahulu yaitu tujuan, bahan atau materi, biaya dan administrasi serta staf pengajar adalah dapat dikatakan cukup baik, tetap bukan berarti sudah sempurna. Dari kenyataan yang kita lihat memang ada kasus-kasus khusus yang menyebabkan keterlambatan studi mahasiswa, apakah itu menyangkut administrasi, sikap dosen dan sebagainya, tetapi kasus-kasus seperti itu tidak dapat kita generalisir secara umum. Namun demikian kita berusaha untuk menghilangkannya sama sekali dan menjadi input untuk pengembangan yang akan datang.

### 3. SIKAP BELAJAR MAHASISWA SEBAGAI SALAH SATU FAKTOR PENYEBAB, KEKURANGBERHASILAN STUDI MAHASISWA PT. BANGUNAN

Mahasiswa-mahasiswa yang kurang berhasil dalam studi pada PT. Bangunan secara umum faktor penyebab yang paling dominan adalah sikap mahasiswa sendiri. Kesimpulan ini merupakan hasil dari pengamatan selama mengajar beberapa tahun terakhir ini. Barangkali kebenarannya perlu dipertanyakan lebih jauh, secara ilmiah perlu pembuktian dan penelitian lebih seksama.

Secara sederhana sikap dapat dikatakan kesiapan, kesediaan untuk bertindak. Marfat (1981) mengatakan sikap adalah kesiapan secara umum untuk suatu tingkah laku bermotivasi. Dengan definisi yang sederhana tersebut dapat dikatakan bahwa sikap belajar adalah kesiapan tingkah laku yang mempunyai motivasi tertentu untuk melakukan kegiatan belajar.

Agar seorang mahasiswa dapat berhasil belajar dengan baik diperlukan suatu sikap mental tertentu. Dengan adanya suatu sikap mental yang tangguh, mahasiswa akan dapat mengatasi kesukaran-kesukaran dan tantangan-tantangan yang dihadapi dalam belajar. Tanpa adanya sikap mental yang tangguh tersebut, mahasiswa akan cepat menyerah menghadapi masalah, tidak dapat bertahan terhadap kesukaran-kesukaran yang pada akhirnya puas dengan hasil yang seadanya saja.

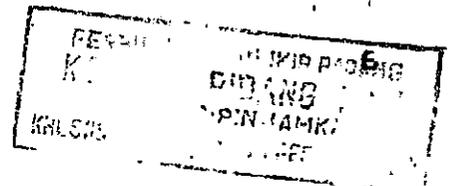
\*Supaya mahasiswa mempunyai sikap mental yang baik dalam belajar minimal harus ada empat komponen sikap yang hendaknya dimiliki. Menurut The Liang Gie (1984), empat komponen sikap tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, harus mempunyai tujuan belajar. Belajar di perguruan tinggi harus mempunyai suatu cita-cita tertentu. Cita-cita yang diperjuangkan dengan berbagai kegiatan tersebut akan menjadi tujuan belajar dari setiap mahasiswa. Cita-cita yang mempunyai orientasi masa depan tersebut akan merupakan pendorong untuk belajar secara sungguh-sungguh. Tanpa motif tertentu, semangat belajar akan cepat padam yang pada akhirnya akan membawa ketidakberhasilan.

Belajar mempunyai banyak manfaat di antaranya:

- a. Memperkuat kedudukan ekonomi di kemudian hari.
- b. Menciptakan kesempatan untuk menjadi pemimpin dalam masyarakat.
- c. Menimbulkan kepuasan diri sendiri karena bertambahnya ilmu.

Dari kenyataan yang ada, tidak kurang jumlahnya mahasiswa yang masuk di PT. Bangunan FPTK IKIP Padang ini, disebabkan oleh karena terpaksa keadaan, tidak dapat memasuki perguruan tinggi yang dicita-citakan dan sebagainya. Jika memang keadaannya demikian, sebagai seorang mahasiswa yang sudah memutuskan untuk kuliah di FPTK harus memperbaharui tekad, kalau tidak ambil jalan kedua yaitu keluar dari FPTK. Karena memang orang yang setengah-setengah selalu tidak berhasil dalam bidang apapun dalam kehidupan ini. Yang patut juga diingat dalam menetapkan cita-cita tidak hanya mendasarkan kepada hasrat hati saja, tetapi banyak segi lain yang harus diperhitungkan, di antaranya kemampuan yang dimiliki, ekonomi, dan lain sebagainya.

Kedua, setiap mahasiswa hendaknya mempunyai minat terhadap pelajaran yang diikuti. Tidak hanya minat terhadap satu atau dua mata kuliah saja, tetapi untuk seluruh mata kuliah yang diikuti. Belajar hanya akan berhasil bila diikuti dengan penuh konsentrasi, tanpa minat konsentrasi sukar untuk ditimbulkan. Selain untuk berkonsentrasi, minat juga dapat menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar. Belajar tanpa kegembiraan, pe-



lajaran akan terasa semakin berat.

Pada Jurusan PT. Bangunan, saya kira tidak kurang jumlahnya mahasiswa yang tidak mempunyai minat terhadap beberapa mata kuliah tertentu. Jika memang demikian mahasiswa haruslah berusaha untuk menyelidiki hal-hal yang menarik dari mata kuliah tersebut. Pelajari pula penting dan manfaatnya mata kuliah itu. Umumnya, seseorang tidak mempunyai minat terhadap suatu mata kuliah disebabkan ia tidak mengetahui faedah, pentingnya, dan hal-hal yang mempesona dalam pengetahuan itu. Pengetahuan apapun yang dipelajari tentu akan berguna dalam kehidupannya nanti.

Ketiga, setiap mahasiswa hendaklah yakin akan kemampuan dirinya sendiri (self-confidence). Tanpa kepercayaan diri, mahasiswa sulit untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Mahasiswa yang kurang percaya pada dirinya, akan senantiasa ragu dalam mengambil tindakan, gugup dan ragu menempuh setiap ujian, dan pada akhirnya akan membawa kegagalan. Kepercayaan diri perlu dipupuk sejak awal masuk perguruan tinggi, karena kuliah di perguruan tinggi akan banyak menemukan tantangan serta berbagai masalah. Mahasiswa harus tangguh dan sabar dalam menghadapi semuanya.

Keempat, setiap mahasiswa hendaklah memiliki keuletan, yang merupakan salah satu syarat penting dalam belajar. Cita-cita tanpa diiringi dengan keuletan biasanya jarang dapat dicapai. Meskipun mahasiswa mempunyai cita-cita yang sama ataupun bersamaan, namun jalan yang ditempuh untuk pencapaiannya bisa berbeda. Perbedaan tersebut mencerminkan atau menggambarkan adanya perbedaan mahasiswa-mahasiswa dalam sikap belajarnya. Biasanya, semakin ulet seorang mahasiswa dalam menghadapi tantangan belajar, semakin cepat ia meraih cita-citanya.

Bila kita tinjau gejala-gejala perilaku belajar dari beberapa mahasiswa yang kurang berhasil selama ini agaknya mereka tidak memiliki keempat atau sebahagian komponen sikap belajar yang diutarakan di atas. Indikasi tersebut terlihat dalam perilaku belajar dan kegiatan sehari-hari di kampus. Mahasiswa yang tidak menghayati tujuan yang jelas, mereka tampaknya kurang bergairah dan kurang serius mengikuti perkuliahan beserta tugas-tugasnya. Dalam mengambil beban studi, mereka cenderung mengambil kredit sebanyak-banyaknya tanpa mempertimbangkan kemampuan yang dimilikinya, sehingga di akhir semester mereka akan mencapai IP yang rendah.

Gejala lain yang juga dapat diobservasi misalnya tugas-tugas mahasiswa yang sering menumpuk akibat malas mengerjakannya, kurangnya perhatian dan konsentrasi dalam belajar di kelas, dan sebagainya. Ini merupakan in-

dikasi lain dari kurangnya minat mahasiswa tersebut terhadap suatu mata kuliah. Kurangnya minat terhadap suatu mata kuliah serta diikuti dengan tugas-tugas yang ditunggak akan mengakibatkan beban mental bagi mahasiswa bersangkutan.

Indikasi kurangnya kepercayaan pada diri sendiri terlihat dalam mengikuti ujian, menerima tugas yang diberikan oleh dosen, dan sebagainya. Dalam mengikuti ujian mahasiswa yang demikian sering membawa catatan-catatan khusus, berusaha melihat "handout" secara sembunyi-sembunyi, mencontoh hasil ujian teman, ataupun menunjukkan kegelisahan sewaktu ujian. Sewaktu menerima tugas dari dosen, mereka menawarnya agar mendapat tugas yang ringan, sedangkan menyerahkan tugas dipilihnya saat-saat terakhir penyerahan, dan lain-lainnya.

Mahasiswa-mahasiswa yang kelihatannya lesu, kurang berinisiatif, sering mengeluh dan putus asa, adalah beberapa indikasi dari mereka yang kurang ulet. Sebagian besar mahasiswa-mahasiswa yang kurang berhasil dalam studi, kelihatannya adalah mereka yang memang kurang ulet dalam usaha belajar, cepat putus asa dan menyerah dengan keadaan yang diterima.

Jelaslah bahwa keempat persyaratan tersebut di atas seyogyanya dimiliki oleh mahasiswa, jika mereka ingin berhasil dalam belajar di perguruan tinggi.

#### 4. P E N U T U P

Dari bahasan yang dipaparkan di atas, kiranya dapat diambil beberapa sari sebagai berikut:

- a. Penyelesaian studi yang direncanakan sesuai dengan kemampuan akan mencapai indeks prestasi lebih baik. Mahasiswa yang berhasil baik secara tidak langsung ikut memberikan sumbangan yang berarti kepada pribadinya, orang tua dan masyarakat.
- b. Patokan keberhasilan dalam sistem kredit semester tidak mesti dicerminkan oleh batas waktu empat tahun, tetapi lebih diorientasikan kepada hasil belajar yang dicapai.
- c. Keberhasilan mahasiswa dalam studi lebih banyak ditentukan oleh faktor yang berasal dari diri pribadi mahasiswa itu sendiri, terutama oleh sikap belajar mereka.
- d. Mahasiswa yang kurang berhasil dalam studinya di Jurusan PT. Bangunan menunjukkan indikasi kurang memiliki keempat komponen sikap belajar,

UNIVERSITAS PEPPUSSTRIAN  
SIMPADANG

seperti yang dikemukakan di atas. Indikasi ini dapat diamati dari perilaku belajar dan kegiatan-kegiatan kurikuler.

Demikianlah saya akhiri pembicaraan ini, semoga seminar Saudara-saudara akan menghasilkan buah pikiran yang berguna untuk kemajuan studi dimasa-masa selanjutnya.

Terima kasih.

Padang, 6 November 1968

MHD. HUSNI

## DAFTAR PUSTAKA

Dep. P dan K. 1980. Pola Pembaharuan Sistem Pendidikan. Buku II. Jakarta. Dep. P dan K.

Mar'at. 1981. Sikap Manusia, Perubahan, serta Pengukurannya. Ghalia, Jakarta. Indonesia.

Surahmad Winarno. 1982. Cara Belajar Terbaik di Universitas. Tarsito, Bandung.

Sundjojo. Dunia Penalaran Mahasiswa. Majalah Mahasiswa, No. 33 tahun VI.

The Liang .Gie. 1984. Cara Belajar yang Efisien. Yogyakarta, Gajahmada Universiti Prees.